

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dipakai sebagai acuan dan referensi penulis dan memudahkan penulis dalam membuat penelitian ini. Adapun penelitian-penelitiannya yaitu :

1. Ade Lukman Nurul Hakim, 2012, mahasiswa dari Universitas Komputer Indonesia, dengan judul skripsi “*Pesan Nonverbal Dalam Gerak Tarian Topeng Klana Cirebon (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Pesan Nonverbal dalam Gerak Tarian Topeng Klana Cirebon pada Penari di Sanggar Seni Sekar Pandan Kota Cirebon).*”

Dalam skripsinya, Ade Lukman Nurul Hakim menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif. Lalu tujuan-tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Ade Lukman Nurul Hakim yaitu untuk mengetahui pesan kinesik fasial, pesan kinesik postural, dan pesan artifaktual dalam gerak tarian topeng *Klana Cirebon*. Kemudian secara garis besar hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ade Lukman Nurul Hakim adalah ekspresi wajah pada topeng *Klana* menggambarkan dirinya, terdapat perbedaan saat penari sebelum dan sesudah menggunakan topeng, gerakan tari topeng *Klana* merepresentasikan kepribadian seseorang, dan kostum yang digunakan pada tari topeng *Klana* berwarna cerah yang dipengaruhi budaya Cina.

2. Asrul Nur Iman (2012) dengan judul “*Makna Kinesik dalam Teater I La Galigo (Studi Komunikasi Non Verbal)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disadari atau tidak oleh manusia, seseorang mempersepsi orang lain tidak hanya lewat bahasa verbal, namun juga melalui perilaku non verbalnya. Teater I La Galigo mengajarkan kita bahwa komunikasi non verbal adalah komunikasi yang sama pentingnya dengan komunikasi verbal. Gerakan-gerakan tubuh para pemain diiringi dengan instrument musik tradisional, tari-tarian tradisional Bugis-Makassar membantu kita memahami budaya kita. Lewat bahasa tubuh para pemain teater kita disampaikan pesan-pesan dari nenek moyang, pahlawan budaya (Sawerigading) dan juga pesan-pesan pembelajaran mitologi, teologi, aturan-aturan ritual (adat) dan sebagainya.

3. Intan Putri (2014), mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Lampung. Dengan judul skripsi “*Analisis Makna Kinesik dalam pertunjukan Sulap Klasik (Studi Komunikasi nonverbal pada Ray Antylogic)*”.

Dalam peneitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif . tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna kinesikdalam pertunjukan slulap klasik. Adapun makna kinesik tersebut meliputi pesan fasial, pesan gestural dan pesan postural. hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan Putri, dapat menggmbarakan bahwa dalam pertunjukan sulap klasik hampir secara keseluruhan dari awal pertunjukan hingga akhir pertunjukan menggunakan komunikasi nonverbal atau lebih dikenal dengan bahasa tubuh yang syarat akan makna di dalamnya.

2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi

Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang paling sering dilakukan oleh manusia bahkan banyak yang beranggapan komunikasi merupakan sesuatu yang sangat fundamental atau mendasar dalam kehidupan manusia. Orang dianggap tidak ada atau mati jika tidak pernah melakukan komunikasi. Fenomena ini disebabkan karena kodrat dari manusia itu sendiri sebagai makhluk sosial, yang berarti manusia tidak akan sanggup untuk hidup sendiri tanpa membutuhkan orang lain. Seseorang yang tidak pernah berkomunikasi atau jarang berkomunikasi dengan sesamanya, kemungkinan besar dia tidak bisa berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosial tersebut. Manusia yang sama sekali tanpa proses komunikasi maka dia tidak akan mengetahui bagaimana cara berinteraksi, bergaul, dan hidup berdampingan dengan sesamanya.

2.2.1 Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang artinya “sama”, *communico*, *communicatio* atau *communicare* yang berarti “membuat sama”. Istilah pertama *communis* yang paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan awal dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. (Mulyana, 2010:46)

“Komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia. Yang dinyatakan adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya.” (Effendy, 1993:28)

Menurut Dr. Everett Kleinjen dari *East Center Hawaii* yang dikutip oleh Hafied Cangara menyatakan :

“Komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari kehidupan manusia seperti halnya bernapas. Sepanjang manusia ingin hidup, maka ia perlu berkomunikasi.”(Cangara, 2007 : 1)

Everett M. Rogers, seorang pakar Sosiologi Pedesaan Amerika, membuat definisi komunikasi adalah :

“Suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi terhadap satu sama lain, yang pada gilirannya akan tiba kepada saling pengertian” (Rogers dan Kincaid dalam Dewi, 2007:3)

2.2.2 Unsur-unsur komunikasi

Komunikasi akan terjadi apabila ada unsur-unsur di dalamnya seperti pedapat dari Lasswel bahwa ada 5 unsur yang tak terpisahkan dalam komunikasi antara lain :

1. Komunikator

Komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan .

2. Pesan

Pesan adalah informasi yang ingin disampaikan kepada orang lain.

3. Media

Media adalah alat atau saluran apa yang digunakan dalam menyampaikan suatu pesan tersebut.

4. Komunikan

Komunikan adalah orang yang menerima pesan dari komunikator baik berupa komunikasi verbal maupun nonverbal.

5. Efek

Efek adalah hasil yang terjadi akibat pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

2.2.3 Fungsi Komunikasi

Sangat pentingnya komunikasi di dalam kehidupan manusia sehari-hari maka secara otomatis komunikasi bermanfaat atau memiliki fungsi. Beberapa pendapat dari para ahli mengenai fungsi komunikasi antara lain, menurut Lasswell fungsi-fungsi komunikasi adalah sebagai berikut :

1. Hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya.
2. Upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya.
3. Upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi. (Cangara, 2011:2-3)

Berbeda dengan Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, fungsi komunikasi terdiri sebagai berikut:

1. Menyampaikan Informasi (*to inform*)
2. Mendidik (*to educate*)
3. Menghibur (*to entertain*)
4. Mempengaruhi (*to influence*). (Effendy, 2004:8)

2.2.4 Tujuan Komunikasi

Kegiatan komunikasi yang dilakukan manusia pasti memiliki aspek tujuan di dalamnya, berikut pendapat dari para ahli tentang tujuan komunikasi. Menurut Wilbur Schramm(1974) dalam Sendjaja, tujuan komunikasi dapat dilihat dari dua

perspektif kepentingan yakni : kepentingan dari komunikator dan kepentingan dari komunikan.

Dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 1. Perspektif Kepentingan

| No | Tujuan Komunikasi dari sudut Komunikator | Tujuan Komunikasi dari sudut Komunikan |
|----|---|--|
| 1 | Sama Makna | Sama Makna |
| 2 | Memberikan Informasi | Memahami Informasi |
| 3 | Mendidik | Mempelajari |
| 4 | Menyenangkan atau menghibur | Menikmati |
| 5 | Menganjurkan suatu tindakan atau persuasi | Menerima atau menolak anjuran |

Berbeda dengan pendapat yang disampaikan Schramm, Daryanto memiliki pendapat sendiri mengenai tujuan komunikasi yaitu :

1. Perubahan Sikap (*Attitude Change*)

Setelah komunikan menerima pesan dari komunikator menghasilkan perubahan sikap baik itu positif maupun negatif.

2. Perubahan Pendapat (*Opinion Change*)

Dalam komunikasi berusaha menciptakan pemahaman. Pemahaman ialah kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator. Setelah memahami arti komunikator maka akan tercipta pendapat yang berbeda-beda bagi komunikan.

3. Perubahan Perilaku (*Behavior Change*)

Komunikasi bertujuan untuk mengubah perilaku ataupun tindakan seseorang.

4. Perubahan Sosial (*Social Change*)

Membangun dan memelihara ikatan hubungan dengan orang lain sehingga menjadi hubungan yang semakin baik. Dalam proses komunikasi yang efektif secara tidak sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal. (Daryanto, 2010:148-149).

2.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Nonverbal

2.3.1 Pengertian Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan. (Agus M. Hardjana, 2003:26)

Menurut Mark L. Knapp yang dikutip oleh Deddy Mulyana mengungkapkan bahwa:

“Istilah non verbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi diluar kata-kata terucap dan tertulis. Pada saat yang sama kita harus menyadari bahwa banyak peristiwa dan perilaku non verbal ini ditafsirkan melalui simbol-simbol verbal. Dalam pengertian ini, peristiwa dan perilaku non verbal itu tidak sungguh-sungguh bersifat non verbal.” (Mulyana, 2005, 312)

Menurut Edward T.Hall mengartikan komunikasi non verbal sebagai berikut :

“Komunikasi non verbal adalah sebuah bahasa diam (*silent language*) dan dimensi tersembunyi (*hidden dimension*) karena pesan non verbal yang tertanam dalam konteks komunikasi”. (Mulyana, 2010:344)

Sedangkan menurut pendapat Judee K. Burgoon dan Thomas J. Seine (1978) dalam bukunya "*The Unspoken Dialogue : An Introduction to Nonverbal 61 Communication*" yang dikutip oleh Sendjaja memberikan definisi kerja sebagai berikut :

“Komunikasi nonverbal adalah tindakan-tindakan manusia yang secara umum sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik (*feed back*) dari yang menerimanya”. (Sendjaja, 2004:6.4)

2.3.2 Fungsi Komunikasi Nonverbal

Setiap komunikasi pasti memiliki fungsi di dalamnya, begitu pula dengan komunikasi nonverbal. Meskipun hanya menggunakan simbol-simbol maupun isyarat dan tanda-tanda komunikasi nonverbal lebih banyak digunakan saat berkomunikasi meskipun kita tidak menyadari hal itu.

Menurut Mark Knapp (1978) menyebutkan bahwa penggunaannya komunikasi non verbal memiliki fungsi untuk :

1. Repetisi

Perilaku nonverbal dapat mengulangi perilaku verbal. Misalnya, Anda menganggukkan kepala ketika mengatakan "Ya," atau menggelengkan kepala ketika mengatakan "Tidak," atau menunjukkan arah (dengan telunjuk) ke mana seseorang harus pergi untuk menemukan WC.

2. Subtitusi

Perilaku non verbal dapat menggantikan perilaku verbal, jadi tanpa berbicara anda bisa berinteraksi dengan orang lain. Misalnya, seorang pengamen mendatangi anda kemudian tanpa mengucapkan sepatah katapun anda menggoyangkan tangan

anda dengan telapak tangan mengarah ke depan (sebagai kata pengganti "Tidak"). Isyarat nonverbal yang menggantikan kata atau frasa inilah yang disebut *emblem*.

3. Kontradiksi

Perilaku nonverbal dapat membantah atau bertentangan dengan perilaku verbal dan bisa memberikan makna lain terhadap pesan verbal . Misalnya, anda memuji prestasi teman sambil mencibirkan bibir.

4. Aksentuasi

Memperteguh, menekankan atau melengkapi perilaku verbal. Misalnya, menggunakan gerakan tangan, nada suara yang melambat ketika berpidato. Isyarat nonverbal tersebut disebut *affect display*.

5. Komplemen

Perilaku nonverbal dapat meregulasi perilaku verbal. Misalnya, saat kuliah akan berakhir, anda melihat jam tangan dua-tiga kali sehingga dosen segera menutup kuliahnya.

2.3.3 Jenis Komunikasi Nonverbal

Sama seperti komunikasi lainnya, komunikasi nonverbal juga mempunyai jenis dan beberapa pengklasifikasian. Sebagaimana menurut Anita Taylor. dkk dalam bukunya *Communicating* (1983) yang dikutip oleh Sendjaja sebagai berikut :

1. Komunikasi Tubuh

- a. Komunikasi Gestural
- b. Ekspresi Wajah
- c. Komunikasi Mata
- d. Komunikasi Sentuhan

2. Komunikasi Ruang

- a. *Proxemics* atau Komunikasi Jarak
- b. Teritorial
- c. Estetika dan Warna

3. Diam

- a. Memberi Kesempatan Berpikir
- b. Menyakiti
- c. Mengisolasi diri sendiri
- d. Mencegah komunikasi
- e. Mengkomunikasi perasaan
- f. Tidak menyampaikan sesuatupun

4. Paralanguage

- a. *Paralanguage* dan Perasaan
- b. *Paralanguage* dan Percakapan

5. Komunikasi Temporal (Waktu)

- a. Menunjukkan Status
- b. Waktu dan Kesesuaian. (Sendjaja, 2004:6.22-6.31)

2.3.4 Tujuan Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal sering sekali berkaitan erat dengan komunikasi lisan (ucapan). Seringkali terjadi penggabungan antara komunikasi lisan dan komunikasi nonverbal dalam suatu situasi tertentu. Kata-kata yang diucapkan dalam suatu percakapan hanya membawa sebagian dari suatu pesan. Sedangkan bagian lainnya, disampaikan melalui tanda-tanda nonverbal.

Bayangkan orang yang sedang sangat marah, selain mengungkapkan kemarahan melalui ucapan yang tajam, seringkali disertai muka merah, mata melotot sampai telunjuk menunjuk-nunjuk. Komunikasi nonverbal mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:

1. Menyediakan/memberikan informasi.
2. Mengatur alur suara percakapan.
3. Mengekspresikan emosi.
4. Memberikan sifat, melengkapi, menentang, atau mengembangkan pesan-pesan verbal .
5. Mengendalikan atau mempengaruhi orang lain
6. Mempermudah tugas-tugas khusus, misalnya mengajari sesuatu.

2.4 Tinjauan Tentang Pesan Kinesik

Pelopop di bidang penelitian kinesik/bahasa tubuh adalah Ray Birdwhistell, seorang antropolog Amerika yang mengabdikan pada tahun 1950-an. Kinesik adalah ilmu yang mempelajari sesuatu yang dapat diobservasi, tersembunyi dan penuh arti bagi komunikasi dalam lingkungan pergaulan dengan tujuan untuk mencari arti gerakan itu. Kinesik diperhatikan secara abstrak dari pergantian otot yang teratur dimana karakter yang ada pada sistem psikologis bergabung untuk bergerak secara bersamaan pada proses komunikasi dan untuk sistem interaksi pada kelompok sosial.

Menurut Rakhmat (1994), Pesan kinesik adalah pesan nonverbal yang menggunakan gerakan tubuh yang berarti, terdiri dari tiga komponen utama: pesan fasial, pesan gestural, dan pesan postural.

1. Pesan Fasial menggunakan air muka untuk menyampaikan makna tertentu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa wajah dapat menyampaikan paling sedikit sepuluh kelompok makna : kebahagiaan, rasa terkejut, ketakutan, kemarahan, kesedihan, kemuakan, pengecaman, minat, ketakjuban, dan tekad. Leathers (1976) menyimpulkan penelitian-penelitian tentang wajah sebagai berikut:

- a. Wajah mengkomunikasikan penilaian dengan ekspresi senang dan taksenang, yang menunjukkan apakah komunikator memandang objek penelitiannya baik atau buruk;
- b. Wajah mengkomunikasikan berminat atau tak berminat pada orang lain atau lingkungan;
- c. Wajah mengkomunikasikan intensitas keterlibatan dalam situasi situasi;
- d. Wajah mengkomunikasikan tingkat pengendalian individu terhadap pernyataan sendiri; dan wajah barangkali mengkomunikasikan adanya atau kurang pengertian.

2. Pesan Gestural menunjukkan gerakan sebagian anggota badan seperti mata dan tangan untuk mengkomunikasi berbagai makna.

3. Pesan Postural berkenaan dengan keseluruhan anggota badan, makna yang dapat disampaikan adalah:

- a. *Immediacy* yaitu ungkapan kesukaan dan ketidaksukaan terhadap individu yang lain. Postur yang condong ke arah yang diajak bicara menunjukkan kesukaan dan penilaian positif.
- b. *Power* mengungkapkan status yang tinggi pada diri komunikator. Anda dapat membayangkan postur orang yang tinggi hati di depan anda, dan postur orang yang merendah.

- c. *Responsiveness*, individu dapat bereaksi secara emosional pada lingkungan secara positif dan negatif. Bila postur anda tidak berubah, anda mengungkapkan sikap yang tidak responsif.

Lebih lanjut pesan Gestur meliputi gerakan tubuh dan tangan saat berkomunikasi. Jika kita gagal dalam memberikan isyarat saat berbicara maka kita dapat dianggap membosankan, kaku dan tidak hidup. Ekman dan Friesen (1969) mengidentifikasi lima tipe gestur, yaitu:

- a. *Emblems*, yaitu gestur yang secara langsung menggantikan arti kata.
- b. *Illustrator*, yaitu gestur yang membentuk apa yang ingin dikatakan.
- c. *Affective Displays*, yaitu gestur yang menunjukkan perasaan.
- d. *Regulators*, yaitu gestur yang berfungsi untuk mengontrol alur dari pembicaraan.
- e. *Adapters*, yaitu gestur yang mengacu pada pelepasan ketegangan dan bentuk lainnya.

2.5 Tinjauan Tentang Klub Motor

Manusia merupakan makhluk sosial, maksudnya adalah manusia tidak dapat hidup sendiri, tidak dapat mandiri tanpa bantuan manusia lain. manusia juga membutuhkan pihak lain untuk menjaga eksistensinya. Perilaku berkomunitas tak pernah berubah dari peradaban nenek moyang sampai sekarang ini. Mereka selalu hidup berkelompok,berkoloni sehingga membentuk sebuah komunitas.

Menurut pandangan Soerjono Soekanto, di dalam pengertian klub terdapat ikatan solidaritas antar individu, yang biasanya ditentukan oleh kesamaan–kesamaan yang mencakup kesamaan dalam hal perasaan, adat istiadat, bahasa, norma–norma sosial, dan cara–cara hidup bersama pada umumnya yang dinamakan *cummmunity sentiment* (perasaan komunitas). Adapun unsur–unsur perasaan komunitas antara lain :

- a. Seperasaan : Unsur seperasaan akibat seseorang berusaha untuk mengidentifikasi dirinya dengan sebanyak mungkin orang dalam kelompok tersebut, sehingga kesemuanya dapat menyebutkan dirinya sebagai “kelompok kami”, “perasaan kami” dan sebagainya.
- b. Sepenanggungan : Setiap individu sadar akan peranannya dalam kelompok dan keadaan masyarakat sendiri memungkinkan peranannya; dalam kelompok dijalankan, sehingga dia mempunyai kedudukan yang pasti dalam darah dagingnya sendiri
- c. Saling memerlukan : individu yang tergabung dalam masyarakat setempat, merasa dirinya tergantung pada “komuniti”- nya yang meliputi kebutuhan fisik maupun kebutuhan – kebutuhan psikologis. (Soekanto, 2003 : 150,151)

Ciri-ciri klub motor

1. Mengenakan perlengkapan berkendara sesuai dengan syarat *safety riding* yang telah disosialisasikan oleh pihak kepolisian
2. Baik motor maupun pengendara atau pemiliknya sama-sama lengkap, dalam artian motor tidak bodong (lengkap surat-suratnya, seperti SIM, STNK dan BPKB). Modifikasi motornya pun tergolong *safety* dan nyaman, dan kadang tidak lupa menambahkan *top box* di bagian belakang motor dan atau *side box*

di bagian samping jok belakang motor yang biasanya berguna untuk meletakkan helm dan berbagai barang lain keperluan pengendara di saat turing maupun kegiatan lainnya.

3. Pada umumnya, sebuah klub motor hanya terdiri dari satu merk motor dan atau satu tipe motor saja, sekalipun ada juga yang terdiri dari berbagai macam motor namun memiliki satu kesamaan entah dari warna atau modifikasi lainnya.
4. Memiliki tempat KOPDAR yang tetap dan berada di tengah keramaian, semisal di jalan protokol agar dapat dilihat khalayak luas. Selain itu juga agar dapat saling mengenal dengan sesama *member* klub lainnya. Biasanya, klub satu dengan klub yang lain saling mengenal lokasi masing-masing *basecamp* (sebutan lokasi KOPDAR klub dan komunitas) klub yang ada.
5. Tidak ada kekerasan dalam diklat *member* baru karena *just for fun*, formalitas, pengetahuan tentang motor, *safety riding*, tanda fisik dalam turing, dan paguyuban yang menaungi klub motor tersebut
6. Memiliki kejelasan dalam visi dan misi dan jauh dari anarkis
7. Melakukan turing secara terkoordinir dengan agenda yang jelas dan secara *safety riding*
8. Sering melakukan kegiatan sosial semacam bakti sosial
9. *Brotherhood* saling menolong member klub lain ketika menemui kesulitan atau *trouble* di jalan, baik di dalam kota maupun di luar kota.
10. Memiliki tujuan dalam berkendara dengan peraturan yang jelas, tegas, sekalipun kadang tidak membebani anggota-anggotanya.

2.6 Tinjauan Tentang Turing motor

Turing adalah satu bentuk kegiatan klub melakukan perjalanan dengan mengendarai sepeda motor ke tempat tujuan tertentu untuk menyalurkan kegemaran berkendara sepeda motor para anggotanya dan menikmati indahnya kebersamaan dan persatuan para anggota.

Macam-macam Turing :

1. Kelompok Turing/*Group Riding* sepeda motor adalah perjalanan bersama-sama mengendarai sepeda motor beranggotakan maksimal 10 (sepuluh) atau yang telah ditentukan unit sepeda motor dengan tujuan untuk mengunjungi tempat tertentu. Pemakaian kata 'kloter' dalam dokumen ini juga dapat berarti '*group riding*'.
2. Grup Turing merupakan gabungan dari beberapa *Group Riding*/kelompok turing yang bertujuan dan berangkat dalam sebuah event yang sama. Pemakaian kata '*group*' dalam dokumen ini juga dapat berarti '*group touring*'.
3. *Single turing* adalah berkendara sepeda motor yang dilakukan sendiri tanpa ada anggota lainnya. Di dalam *single turing* ini pengendara mengambil keputusan sendiri dan tidak terikat oleh perintah petugas turing.

Di dalam kegiatan turing klub motor ada beberapa yang harus diperhatikan seperti kondisi motor dan perlengkapan pengendara.

2.6.1 Kondisi Motor

- a. Kendaraan dapat berjalan dengan baik
- b. Ban harus dalam keadaan baik, dilarang memakai ban kecil
- c. Semua lampu (depan, belakang, rem, sen) harus berfungsi dengan baik, dilarang memakai lampu yang dapat menyilaukan pengendara di belakangnya seperti bahan mika putih & bohlam putih
- d. Oli mesin dan minyak rem dalam keadaan baik
- e. Rem depan dan belakang berfungsi dengan baik
- f. Klakson berfungsi dengan baik
- g. Kaca spion lengkap, dilarang memakai kaca spion kecil
- h. *Toolkit standard* lengkap
- i. Bahan bakar penuh

2.6.2 Perlengkapan Pengendara dan Penumpang

- a. Helm. Pengendara dan penumpang diwajibkan memakai minimal helm open face (3/4) lengkap dengan kacanya, dilarang keras memakai helm cetok.
- b. Jaket. Diwajibkan memakai jaket dan disarankan yang agak tebal untuk proteksi yang lebih baik.
- c. Celana Dilarang memakai celana pendek. Disarankan memakai celana dengan bahan yang tebal seperti *jeans*.
- d. Sepatu Pengendara dan penumpang diwajibkan memakai sepatu, dianjurkan sepatu dari jenis bahan kulit dan memiliki tinggi minimal semata kaki.
- e. Sarung tangan, diwajibkan memakai sarung tangan.
- f. *Body Protector*/Pelindung dada.

- g. Jas Hujan Diharuskan membawa jas hujan baik untuk pengendara maupun Penumpang, dilarang memakai jas hujan jenis ponco.
- h. Obat-obatan untuk keperluan pribadi. Membawa obat-obatan yang diperlukan untuk keperluan pribadi.

2.7 Teori S-O-R

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori S-O-R. saat komunikasi berlangsung, komunikator memberikan stimulusnya kepada komunikan dan ketika komunikan mengerti maka akan terjadi proses selanjutnya yaitu memahami stimulus yang ada. Setelah komunikan mengerti stimulus tersebut, maka akan ada kemungkinan terjadinya perubahan sikap serta efek yang ditimbulkan dari sebuah stimulus diharapkan adanya kesesuaian antara stimulus dengan reaksi komunikan dan dapat dikatakan akan terjadi sama makna antara komunikator dan komunikan dalam sebuah komunikasi.

Asumsi dasar teori ini adalah : komunikator memberi efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Stimulus Response Theory atau S-R theory. Teori ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi. Artinya teori ini mengasumsi bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif atau negatif, misal jika orang tersenyum akan dibalas tersenyum ini merupakan reaksi positif, namun jika tersenyum dibalas dengan palingan muka maka ini merupakan reaksi negatif. Teori inilah yang kemudian mempengaruhi suatu teori klasik komunikasi yaitu *Hypodermic needle* atau teori jarum suntik. Asumsi dari teori ini pun tidak jauh

berbeda dengan model S-O-R, yakni bahwa komunikator secara langsung dan cepat memiliki efek yang kuat terhadap komunikan. Artinya media diibaratkan sebagai jarum suntik besar yang memiliki kapasitas sebagai perangsang (S) dan menghasilkan tanggapan (R) yang kuat pula. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori stimulus respon ini memiliki 3 unsur yaitu: pesan (Stimulus,S), komunikan (objek, O), dan efek (respon, R).

2.8 Kerangka Pikir

Turing adalah satu bentuk kegiatan klub melakukan perjalanan dengan mengendarai sepeda motor ke tempat tujuan tertentu untuk menyalurkan kegemaran berkendara sepeda motor para anggotanya dan menikmati indahnya kebersamaan dan persatuan para anggota.

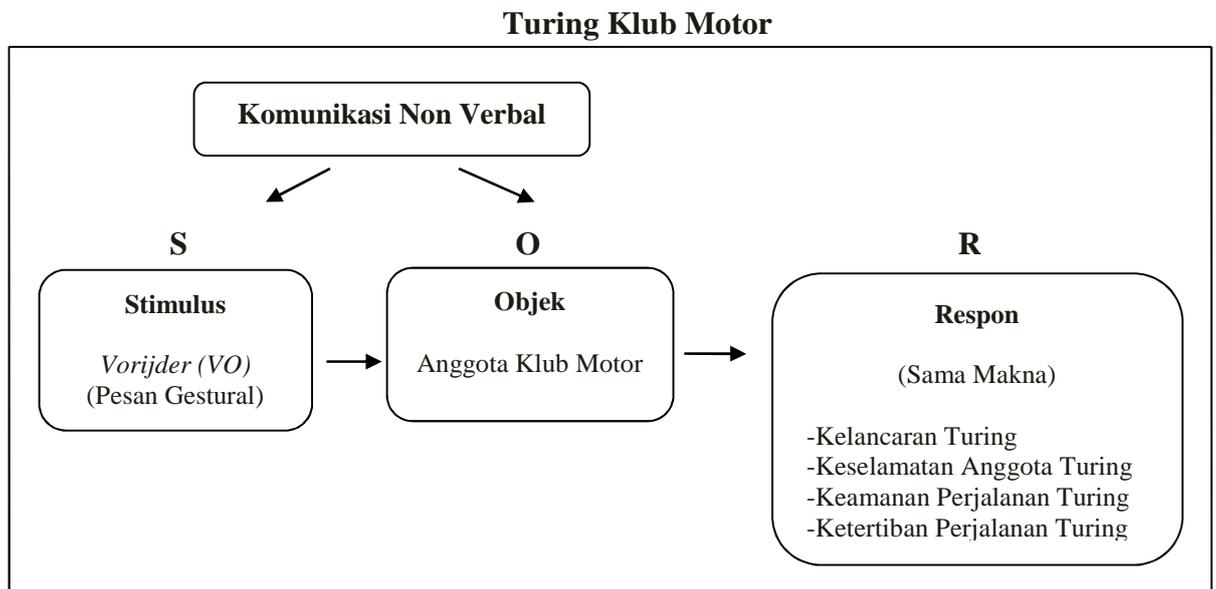
Turing akan aman, nyaman, dan menyenangkan bila para peserta mematuhi aturan main yang telah dibuat oleh polisi ataupun dari pelaksanaan turing tersebut. Berkendara dengan sepeda motor, memiliki risiko kecelakaan yang jauh lebih besar dibandingkan kendaraan lain. Kecelakaan yang terjadi tidak hanya bisa menimpa pengendara saja tetapi juga orang lain. Penyebabnya bisa berbagai hal, mulai dari kondisi sepeda motor, kondisi lingkungan, kondisi fisik pengendara, cara berkendara dan yang utama adalah kondisi mental pengendara. Ini sebabnya dalam kegiatan turing sepeda motor membutuhkan *Vorijder (VO)* yang benar-benar mampu memimpin semua anggotanya untuk memberi tanda/isyarat lewat bahasa tubuh untuk mengurangi resiko kecelakaan dalam kegiatan turing.

Di dalam kegiatan turing motor lebih banyak atau dominan menggunakan pesan gestural dalam berkomunikasi antara *Vorijder (VO)* dengan anggota. Pada saat turing memang tidak memungkinkan jika berinteraksi secara langsung dengan komunikasi verbal, sehingga komunikasi non verbal yang pesannya dikemas dalam bentuk non verbal, tanpa kata-kata. Gerakan-gerakan atau gestural tubuh atau isyarat-isyarat tangan yang memiliki arti dan makna menjadi pilihan tepat dalam berkomunikasi di atas motor.

Berkaitan dengan teori S-O-R. saat komunikasi berlangsung antara *Vorijder (VO)* dengan anggota klub, *Vorijder (VO)* bertindak sebagai komunikator dan anggota sebagai komunikan. Saat komunikator atau *Vorijder (VO)* memberikan stimulusnya kepada komunikan anggota klub dan ketika komunikan atau anggota klub mengerti maka akan terjadi proses selanjutnya yaitu memahami stimulus yang ada. Setelah komunikan atau anggota klub mengerti stimulus tersebut, maka akan ada kemungkinan terjadinya perubahan sikap serta efek yang ditimbulkan dari sebuah stimulus diharapkan adanya kesesuaian antara stimulus dengan reaksi komunikan atau anggota klub dan dapat dikatakan akan terjadi sama makna antara *Vorijder (VO)* dengan anggota klub.

Sama makna dalam kegiatan turing sepeda motor akan menimbulkan efek atau akibat diantaranya yaitu

| Efek/akibat dari sama makna | Indikator |
|------------------------------------|--|
| Kelancaran Turing | - Tidak ada yang berkendara seenaknya sendiri dengan memacu kendaraan melewati batas |
| Keselamatan Anggota Turing | - Tidak ada peristiwa kecelakaan |
| Keamanan Perjalanan Turing | - Tidak ada peserta turing yang cedera |
| | - Tidak memaksakan diri untuk berkendara dalam keadaan lelah, beristirahat ketika VO memberikan tanda istirahat. |
| Ketertiban Perjalanan Turing | - Tidak ada yang melanggar lampu merah dan rambu-rambu lalu lintas |
| | - Tidak menimbulkan kemacetan |
| | - Tidak mengganggu pengendara lain di jalan raya seperti membunyikan klakson yang bersuara keras |



Bagan 1. Kerangka Pikir